

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir, produktif, dan kreatif. Kurikulum 2013 berpusat pada pola pembelajaran yang berpusat pada siswa dan interaktif. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan pola belajar sendiri dan kelompok dengan memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki siswa. Salah satunya adalah kemampuan menulis berbagai macam teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VIII yakni menulis teks berita, teks iklan, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks puisi, teks ulasan, teks persuasi, teks drama, dan tanggapan dengan karakteristik teks yang akan diproduksi baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam hal ini peneliti mencari permasalahan yang dialami siswa dan guru di SMP Negeri 34 Bekasi dalam pembelajaran menulis teks dengan cara mewawancarai guru dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, teks yang dirasa sulit bagi siswa yaitu teks eksposisi, karena diperlukan suatu pemikiran yang mendalam dibandingkan dengan menulis teks lainnya. Siswa juga kesulitan dalam menjelaskan ide pemikiran ke dalam bentuk tulisan dengan memerhatikan kaidah keahsaannya. Selain itu, kurangnya minat siswa dalam menulis juga merupakan salah satu hal yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Peneliti juga mencari permasalahan mengenai kesulitan

siswa dalam menulis teks diberbagai jurnal, dikatakan bahwa siswa kesulitan dalam mengembangkan ide untuk dijadikan tulisan yang utuh. Kedua, banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menuliskan materi atau bahan yang akan dijadikan tulisan. Ketiga, dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, guru membebaskan siswa untuk memilih topik yang akan ditulis. Namun hal ini membuat siswa tidak dapat menuangkan ide untuk menulis karena keterbatasan pengetahuan siswa dan kurangnya penguasaan kosakata siswa. Keempat, ketercapaian indikator belum maksimal, rata-rata nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria ketentuan minimal (KKM) pada keterampilan menulis teks eksposisi. Kelima, guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.¹ Dari hasil wawancara di atas, bahwa guru dan siswa kesulitan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Keterampilan menulis teks eksposisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi kelas VIII SMP, yaitu KD 4.4 mengkonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.² Menulis dapat menyampaikan ide atau pendapat tentang suatu peristiwa atau masalah. Selain itu, menulis juga menjadi ajang untuk mengekspresikan pikiran dan keinginan dalam bentuk tulisan. Namun faktanya siswa masih sulit dalam materi menulis khususnya teks eksposisi.

Teks eksposisi, menurut Chaedar dan Senny adalah paragraf berisi paparan tentang sesuatu yang bermaksud memberitahukan dan bertujuan untuk

¹ Nurhayati, "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Strategi Think-Talk-Write pada Siswa Kelas VIII MIA SMA NU Genteng Tahun Pelajaran 2017/2018", NOSI Vol. 6 No. 1, Februari 2018, hlm. 2

² Kemendikbud, *Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.24 tahun 2016*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016)

menjelaskan sesuatu kepada pembaca. Bentuk tulisan faktual yang berupa eksposisi (pemaparan informasi) sangat beragam. Hal ini disebabkan adanya tujuan penulisan eksposisi yang mengarah pada memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu yang terjadi, dan tentang bagaimana sesuatu bekerja.³ Karangan eksposisi memiliki beberapa ciri di dalamnya, yaitu berisi pendapat, gagasan dan keyakinan, berisi paparan yang memerlukan fakta dan diperkuat dengan data, memerlukan analisis dan sintesis, menggunakan bahasa yang informatif dan berisi penegasan.⁴

Usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru agar proses dan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi dapat ditingkatkan. Pembelajaran juga harus membuat siswa aktif dan kreatif, tidak hanya berpusat pada guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat.

Bertolak dari permasalahan tersebut, penelitian ini membahas tentang pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *Think-Talk-Write*. Metode *Think-Talk-Write* menurut Huinker dan Laughlin adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota dalam kelompoknya. Metode *Think-Talk-Write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Metode pembelajaran *Think-Talk-Write* digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum

³ A. Chaedar Alwasilah dan Senny Suzanna Alwasilah, *Pokoknya Menulis*, (Bandung, 2007), hlm. 51

⁴ Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 119

menuliskannya.⁵ Metode ini juga memperkenankan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Metode ini membantu siswa mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.⁶ Metode ini membuat siswa menjadi aktif dan bertanggung jawab atas tugas yang dimilikinya. Selain itu, siswa juga belajar untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya dalam menuliskan isi yang berkenaan dengan topik yang sedang dikerjakan.

Metode *Think-Talk-Write* yaitu metode pembelajaran kooperatif yang dibangun oleh cara berpikir, berbicara dan menulis. Metode pembelajaran ini menuntut siswa lebih aktif dan belajar kooperatif atau bisa kerja sama dengan siswa yang lainnya di dalam suatu kelompok. Siswa diberi ruang dan waktu untuk bertukar pendapat dengan anggota kelompok yang lainnya. Siswa bisa mendiskusikan hasil pemikiran, merefleksikannya, menyusun ide-ide dan menguji hasil pemikirannya sebelum menulis. Metode pembelajaran ini digunakan agar dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas, terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi. Metode *think talk write* juga dapat mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual, mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, dan membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, maupun dengan dirinya sendiri.

⁵ Iryani, Skripsi: "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Think Talk Write Melalui Media Foto pada Siswa Kelas VIII D SMP N 5 Batang", (Semarang: UNS, 2013), hlm. 4

⁶ Aini Nurhayati, "Peningkatan Kemampan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Strategi Think-Talk-Write pada Siswa Kelas VIII MIA SMA NU Genteng Tahun Pelajaran 2017/2018", NOSI Vol. 6 No. 1, Februari 2018, hlm. 3

Langkah-langkah dalam model *Think-Talk-Write* (TTW) dimulai dengan proses berpikir siswa setelah membaca, kemudian bertukar pikiran dengan siswa yang lain sebelum menulis. Model *Think-Talk-Write* (TTW) ini akan terlihat lebih efektif jika tiap kelompoknya terdiri atas 3-5 siswa. Dalam kelompok ini, siswa diberi materi untuk dibaca, membuat ringkasan, menjelaskan, juga saling berbagi informasi serta kerja sama dengan teman sekelompoknya, kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk tulisan. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) tidak membuat siswa hanya diam dan duduk saja di bangku kelas, atau hanya sekadar memperhatikan dan menerima materi yang diberikan oleh guru, akan tetapi menuntut siswa agar bisa aktif, kreatif dan bisa berpikir kritis dalam menghadapi sebuah permasalahan. Siswa juga dimotivasi agar berani berargumen juga saling berbagi informasi dengan siswa yang lainnya sesuai dengan ide atau solusi yang ada dalam pikirannya masing-masing.

Permasalahan yang muncul dalam keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Bekasi tersebut menjadi landasan dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Think-Talk-Write* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Bekasi. Metode pembelajaran *Think-Talk-Write* diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpikir dan mengeluarkan gagasan maupun ide-ide yang siswa miliki dalam belajar menulis teks eksposisi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Bekasi masih sulit untuk mencari ide untuk dikembangkan menjadi tulisan?
2. Apakah siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Bekasi kurang memiliki pengetahuan tentang teks eksposisi?
3. Apakah siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Bekasi kurang dalam penguasaan kosakata?
4. Apakah siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Bekasi kurang tertarik dalam pembelajaran teks eksposisi?
5. Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru untuk teks eksposisi kurang tepat?
6. Adakah pengaruh metode pembelajaran *Think-Talk-Write* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Bekasi?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode *Think-Talk-Write* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Bekasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan menjadi: Adakah pengaruh metode *Think-Talk-Write* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Bekasi?

1.5 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya tentang pembelajaran menulis teks ekposisi dengan metode pembelajaran *Think-Talk-Write* dan pelaksanaannya. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan dapat menjadi landasan penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Siswa dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, menciptakan pengalaman belajar siswa yang menyenangkan, dan melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis teks ekposisi. Penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai sarana untuk mengevaluasi dan memperbaiki pembelajaran yang sudah berlangsung, membantu guru untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran, menambah wawasan dalam memilih metode dan media pembelajaran, dan sebagai bahan referensi bahan diskusi agar mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran. Penelitian ini bagi sekolah digunakan sebagai arsip bagi sekolah, digunakan untuk memotivasi guru lain dalam hal perbaikan pembelajaran, dan menumbuhkan kerja sama antar guru untuk memperbaiki mutu pendidikan secara berkelanjutan.